

Pelatihan Penyusunan Soal Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Exercises For Preparing Independent Curriculum Questions To Improve Teacher Competencies

Indra Kurniawan^{1*}, Andri Rahadyan²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

[*inkur.master@gmail.com](mailto:inkur.master@gmail.com)

Article History:

Received: Mei 27, 2024;

Revised: Juli 12, 2024;

Accepted: Juni 28, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: composition of questions, Independent Curriculum, Teacher Competencies

Abstract: *The independent learning curriculum offers a learning concept, namely freedom to think, freedom to innovate, freedom to learn independently and creatively. This community service activity aims to improve the ability of HSPG Bekasi teachers regarding preparing independent curriculum questions. Implementation of community service is carried out through several stages such as assessment, planning and development, implementation (socialization), and evaluation. The number of participants was around 20 HSPG Bekasi teachers. Based on these results, information was obtained that this activity was very relevant to the participants' needs. This activity increases knowledge and skills regarding preparing independent curriculum questions. If it is made in the form of a percentage increase from the initial ability of 50%, after training the understanding becomes more than 85%.*

Abstrak: Kurikulum merdeka belajar menawarkan konsep belajar yakni merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru-guru HSPG Bekasi tentang Penyusunan Soal kurikulum merdeka. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pengkajian, perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan (sosialisasi), dan evaluasi. Jumlah peserta sekitar 20 orang Guru-guru HSPG Bekasi. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini menambah pengetahuan dan keterampilan tentang Penyusunan Soal kurikulum merdeka. Jika dibuat dalam bentuk persentase naik dari kemampuan awal 50%, setelah pelatihan yang paham menjadi lebih dari 85%.

Kata Kunci : Penyusunan Soal, Kurikulum Merdeka, Kompetensi Guru

1. PENDAHULUAN

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing, walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, akan tetapi pihak sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya (Cholilah et al., 2023). Tujuan dari kurikulum merdeka belajar memang didesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan dikembangkan dimasa depan (Muslimin, 2023). Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemendikbudristek setelah

adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Oleh karena itu, Kemendikbudristek, melakukan sebuah perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut dan sasaran sekolah yang dianjurkan mengimplementasikan (Zakso, 2022).

Merdeka belajar memberikan pendidikan yang menggembirakan dan membahagiakan, itulah yang menjadi wujud pendidikan yang sebenarnya. pendidikan yang memberikan rasa bahagia dibarengi dengan rasa aman dan tenteram dalam lingkup pendidikan baik bagi guru, peserta didik, serta orang tua dapat berinteraksi edukatif secara sinergis dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam tahapannya pendidikan ini harus menciptakan gambaran bentuk pembelajaran yang inovatif, kreatif, peserta didik belajar dengan kemampuannya dan potensinya, diharapkan peserta didik mampu untuk lebih mandiri dalam kegiatan belajar dan lebih memberikan peluang (Simbolon, 2022). Kurikulum merdeka belajar menawarkan konsep belajar yakni merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Terdapat Tiga elemen utama yang menjadi karakteristik kurikulum merdeka belajar sebagaimana yang akan diuraikan dalam tulisan ini. Tiga karakteristik tersebut diantara-Nya; 1) Karakter Pancasila, pada penerapannya berbentuk Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila 2) Berbasis Kompetensi, yakni Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Pembelajaran yang Fleksibel, artinya Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local (Nafi'ah et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa, dan akademisi. Berbagai strategi dan platform telah banyak dikembangkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat memanfaatkannya dengan optimal sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran (Nugraha, 2022). Guru diberikan ruang untuk menentukan capaian pembelajarannya sesuai dengan kedalaman dan keluasan berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah masing-masing (Saputro et al., 2023).

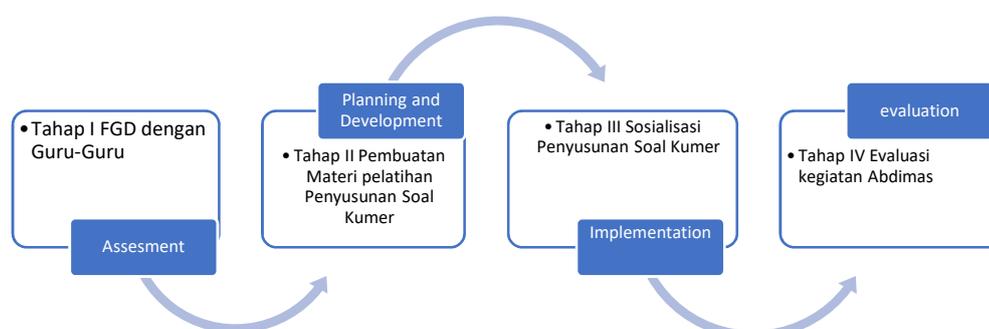
Dalam kurikulum merdeka belajar ini guru lebih di tuntut kreatif dalam membuat atau merancang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai yang ditentukan Menteri Pendidikan. Dalam hal ini guru lebih teliti dalam melaksanakan capaian pembelajaran. Dengan

kompetensi Kognitif, Pengetahuan dan Keterampilan, Konten yang berisikan materi, Dimensi P3, Tujuan pembelajaran dan Waktu dan kompetensi guru (Hehakaya & Pollatu, 2022). Faktor yang paling menonjol yaitu faktor internal yang dimiliki oleh guru sehingga menyebabkan kesulitan dalam pembuatan soal di antaranya: (1) minat guru yang rendah dan mereka sudah lelah dalam mengajar dan mendidik; (2) motivasi yang minim. Hal ini merupakan peranan kepala sekolah agar selalu memotivasi guru-guru dalam pembinaan penyusunan soal; (3) minimnya pemahaman guru tentang konsep penyusunan soal HOTS (Sumantri, 2022). Pelatihan penyusunan materi ajar dan soal berbasis HOTS dan Kurikulum Merdeka, pelatihan flipped classroom berbasis HOTS serta pelatihan pembuatan storyboard dan video pembelajaran dengan smartphone menunjukkan peningkatan kompetensi pengetahuan sebesar 80% (Yulian et al., 2023).

Dengan pembuatan soal AKM dapat melatih siswa untuk belajar berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang lebih umum yaitu HOTS (*higher order thinking skills*) menggambarkan salah satu bekal individu untuk menyiapkan pribadi menyambut dunia absolut dengan transformasi yang semakin pesat. HOTS memiliki tahapan yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Cahyaningtyas et al., 2020). Siswa akan terlatih untuk menangani masalah-masalah kontekstual dan mempermudah mereka dalam memaksimalkan kemampuan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi dengan adanya asesmen HOTS berbasis digital serta dapat meringankan guru dalam penyusunan soal karena banyak alternatif format soal yang selaras dengan prinsip HOTS seperti pilihan ganda kompleks, isian pendek, jawaban singkat, dan uraian (Kamalia et al., 2023)

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Abdimas dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama melakukan *Assesment* dengan berkoordinasi dan Focus Group Discussion dengan Guru-guru HSPG Bekasi, Focus Group Discussion yang dilakukan sekaligus sebagai obeservasi pada guru-guru pemahaman tentang Soal Kumer. Tahap kedua *Planning and Development* yaitu team pengabdian masyarakat membuat materi Pelatihan Penyusunan Soal Kumer. Tahap ketiga *Implementation* dilaksanakan sosialisasi Penyusunan Soal Kumer, sosialisasi dilakukan kepada guru-guru HSPG Bekasi dengan presentasi menjelaskan Triks dan Tips Penyusunan Soal Kumer. Setelah presentasi selesai dilakukan tanya jawab yang bertujuan agar Guru-guru HSPG semakin paham terkait penyusunan soal kumer. Kemudian dilakukan praktik penyusunan soal kumer pada masing-masing mata pelajaran yang diampu, pada praktek ini masing-masing guru diminta membuat soal kumer. Tahap terakhir adalah *Evaluation* dilakukan untuk mengecek pemahaman tentang penyusunan soal kumer.

3. HASIL

Setelah mendapatkan izin dari HSPG Bekasi, kemudian kami mulai persiapan dan membuat modul materi pelatihan sesuai dengan jumlah peserta yang akan datang mengikuti pelatihan. Dari data yang diperoleh jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan ini sekitar 20 Guru HSPG Bekasi

Pelaksanaan kegiatan pertemuan 1

Materi yang kami berikan adalah Tips dan Triks dalam penyusunan soal kumer . Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 20 peserta dan dilaksanakan pada:

Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024

Waktu : 09.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : HSPG Bekasi



Gambar 2. Tips dan Triks dalam penyusunan Soal Kumer

Pada kegiatan ini para Guru HSPG diberikan sosialisasi tentang Tips dan Trik dalam penyusunan soal kumer. Sosialisasi yang diberikan dari awal adalah penjelasan tentang jenis soal Kumer hal ini bertujuan agar para guru dapat memahami secara benar, setelah memahami tentang jenis soal kumer berikutnya guru-guru diberikan Tips dan Trik tentang pembuatan Soal Kumer sehingga mereka dapat membuat soal kumer pada masing-masing mata pelajaran dengan demikian akan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sesuai pendapat (Suryanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan menyusun soal-soal literasi dan numerasi

Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan II

Materi yang kami berikan adalah materi tentang paktek pembuatan soal soal kumer. Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 20 peserta dan dilaksanakan pada:

Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024

Waktu : 13.00 s/d 16.00 WIB

Tempat : HSPG Bekasi



Gambar 3. Praktek Pembuatan Soal Kumer

Pada kegiatan ini para Guru HSPG diminta untuk praktek pembuatan soal kumer sesuai dengan mata pelajarannya. Masing-masing guru diminta untuk membuat soal kumer yang meliputi 5 tipe bentuk soal yaitu : Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Kompleks, Menjodohkan, Isian Singkat dan Uraian dari 5 tipe tersebut para guru diberikan waktu 30 menit. Setelah waktu habis para guru diminta untuk mempresentasikan soal-soal yang telah dibuat, guru yang sedang mendengarkan diminta memberikan kritik dan saran terkait dengan soal yang sedang dipresentasikan apakah sudah sesuai dengan ketentuan Soal Kumer. Tim Abdimaspun juga memberikan tanggapan dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah para guru sudah dapat membuat 5 tipe soal Kumer dengan benar. Hal ini sesuai pendapat (Fanani et al., 2022) yang menyatakan Guru bahwa membutuhkan pendampingan agar dapat meningkatkan

kompetensi yang menunjang tugas keprofesionalannya, salah satunya menyusun instrumen soal AKM literasi teks.

4. DISKUSI

Sosialisasi Penyusunan Soal Kurikulum Merdeka (Kumer) Untuk Meningkatkan Kompetensi pada Guru HSPG, dilakukan oleh Tim yang beranggota 2 dosen dan dibantu 2 Mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI. Tempat pelatihan dilaksanakan di HSPG Bekasi lantai 3. Berdasarkan sosialisasi yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Guru-guru telah memahami penyusunan soal Kurikulum Merdeka (Kumer) dengan baik Hal ini terbukti dengan hasil kuesioner yang diberikan mendapatkan hasil skor yang bahwa 85% dari 20 orang mendapatkan nilai antara 75-80 hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman Guru-guru tentang Penyusunan Soal Kurikulum Merdeka sudah baik. Hal ini sangat penting karena dengan pemahamannya Guru-guru tentang Penyusunan Soal Kurikulum Merdeka memberikan bekal dan pemahaman dalam penyusunan soal ujian sumatif yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai pendapat (Zairi et al., 2022) yang menyatakan penyusunan soal berorientasi AKM merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru agar dapat melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang memicu keterampilan berfikir tingkat tinggi dan literasi siswa.
2. Para guru dapat mengimplementasikan Penyusunan Soal Kurikulum Merdeka dalam soal ujian sumatif. Hal ini terbukti dengan penyampaian Soal Kurikulum Merdeka yang telah dibuat dan dipresentasikan didapatkan hasil penilaian bahwa 90% dari 20 Guru sudah dapat menyusun Soal Kurikulum Merdeka dengan baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan soal kumer dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat soal untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan daya pikir dan nalar siswa sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang diharapkan yaitu agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, hal ini sesuai pendapat (Manurung et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan ini ternyata dapat membuka wawasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang bagaimana menyusun soal serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat soal pada jenjang keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan daya pikir dan nalar siswa dengan semestinya sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang diharapkan yaitu agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mengenali dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan soal Kumer yang dilaksanakan pada Guru-guru HSPG Bekasi. Berdasarkan hasil umpan balik didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan para peserta. Mereka merasa mendapat wawasan dan skill yang aplikatif dan bermanfaat. Jika dibuat dalam prosentase peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan soal Kurikulum Merdeka naik dari kemampuan awal 50% jumlah yang paham, setelah sosialisai jumlah yang paham menjadi lebih dari 85%. Selain itu mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Para gurupun sangat suka dengan materi penyusunan soal Kurikulum Merdeka dan para guru menyampaikan bahwa sangat materi penyusunan soal Kurikulum Merdeka berguna sekali dalam pembelajaran di kelas. disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan soal kumer dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat soal untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan daya pikir dan nalar siswa sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang diharapkan yaitu agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.

Mengingat cakupan bahan yang cukup luas, waktu yang disediakan terasa kurang. Oleh karena itu disarankan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada topik tertentu untuk durasi yang relatif lebih lama. Diharapkan peserta akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang lebih komprehen

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada HSPG Bekasi yang turut terlibat secara langsung langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., Yustiana, S., & Jupriyanto, J. (2020). Pelatihan penyusunan soal-soal berbasis HOTS dan aplikasinya dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.162-171>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., Fatirul, A. N., & Komariah, K. (2023). Pengembangan kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran (SPP)*, 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Fanani, A., Hanindita, A. W., Rosidah, C. T., & Susiloningsih, W. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan instrumen soal AKM literasi teks SD. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(4), 1333–1338. <https://doi.org/10.54082/jamsi.422>

- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408.
- Kamalia, P. U., Kurniawan, R. Y., Prakoso, A. F., Ghofur, M. A., & Ginanjar, A. E. (2023). Pengembangan asesmen digital berbasis HOTS pada kurikulum Merdeka bagi guru ekonomi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2886–2893.
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan penyusunan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jp.v6i1.7674>
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum Merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam studi kasus di Madrasah se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–12. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Saputro, E. F. H., Eveline, E., & Apsari, N. (2023). Modul IPA berbasis etnosains pada kurikulum Merdeka untuk penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(3), 797–804. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1177>
- Simbolon, S. (2022). Assessment kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Elementary School*, 4(3), 101–105. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>
- Suryanti, N. L. C., Gunansyah, G., Mariana, N., & Sukartiningsih, W. (2022). Pelatihan penyusunan soal literasi dan numerasi bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 586–597. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10071>
- Zairi, R., Koto, I., & Winarni, E. W. (2022). Pengembangan modul penyusunan soal Higher Order Thinking Skills berorientasi AKM pada mata pelajaran IPA SD untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1(2), 150–159. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.21670>
- Zakso, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916–922. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>